BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Umar Husain dalam Bukunya Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (2007 : 303)

" Objek penelitian ini menjelaskan apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan."

3.1.1. Sejarah Puskesmas Padasuka Bandung

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, karena itu lingkup dan jangkauan upaya kesehatan sangat luas, mencakup berbagai sektor pembangunan dan berjenjang dari tingkat individu, keluarga dan masyarakat dalam berbagai tingkat administratif.

Puskesmas sebagai pemberi pelayanan kesehatan dasar primer diharapkan dapat mengayomi setiap orang agar dapat meningkatkan kemampuan hidup sehat. Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja tertentu yang memiliki fungsi :

1. Pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan.
2. Pusat pemberdayaan masyarakat.

3. Pusat pelayanan kesehatan strata pertama

Hal ini harus sejalan dengan Visi pembangunan Kesehatan Kota Bandung yang telah ditetapkan, yaitu masyarakat Kota Bandung : hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku hidup sehat, memiliki kemapuan hidup sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil, merata, dan memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Namun sampai saat ini belum dapat tercapai dengan optimal.

Visi pembangunan kesehatan tersebut juga diharapkan mendukung terwujudnya Visi Kota Bandung yaitu : " Kota Bandung sebagai Kota Jasa yang Bermartabat " (Bersih, Makmur, Taat dan bersahabat). Sehingga mendukung tercapainya Visi Pembangunan Kesehatan Republik Indonesia yaitu : " Indonesia Sehat 2010".

Untuk menunjang upaya pembangunan kesehatan tersebut maka diperlukan data, informasi dan evaluasi kegiatan agar dapat diketahui sampai sejauh mana hasil pembangunan kesehatan ini telah tercapai. Pemantauan hasil kegiatan ini salah satunya melalui laporan tahunan Puskesmas. Hasil dari laporan itu diolah menjadi data dan informasi sebagai bahan dalam perencanaan kegiatan pada tahun berikutnya.

3.1.2. Visi dan Misi Puskesmas

Untuk dapat mencapai visi dan misi " Indonesia Sehat 2010" sebagaimana diuraikan diatas, maka Puskesmas Padasuka juga mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

Visi UPT Puskesmas Padasuka :

“ Puskesmas Dengan Layanan Kesehatan Terbaik di Kota Bandung dan Dengan Kinerja Yang Efektif dan Efisien”.

Misi UPT Puskesmas Padasuka :

1. Melaksanakan pembangunan berwawasan kesehatan
2. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan
3. Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau oleh masyarakat.
4. Melaksanakan pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat
5. Menyediakan informasi yang actual dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

Untuk itu maka Puskesmas harus efektif dan responsif, dimana Puskesmas mampu membuat perencanaan yang spesifik local, berdasarkan pada analisa yang tajam mengenai situasi kesehatan dan masalah kesehatan setempat untuk mendukung semua Visi dan Misi sebagaimana yang diuraikan diatas.

Mengacu kepada maksud diatas, maka Puskesmas Padasuka menyusun laporan tahunan yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam merencanakan program kegiatan di Puskesmas pada tahun berikutnya.

Adapun penyusunan Laporan Tahunan Puskesmas ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

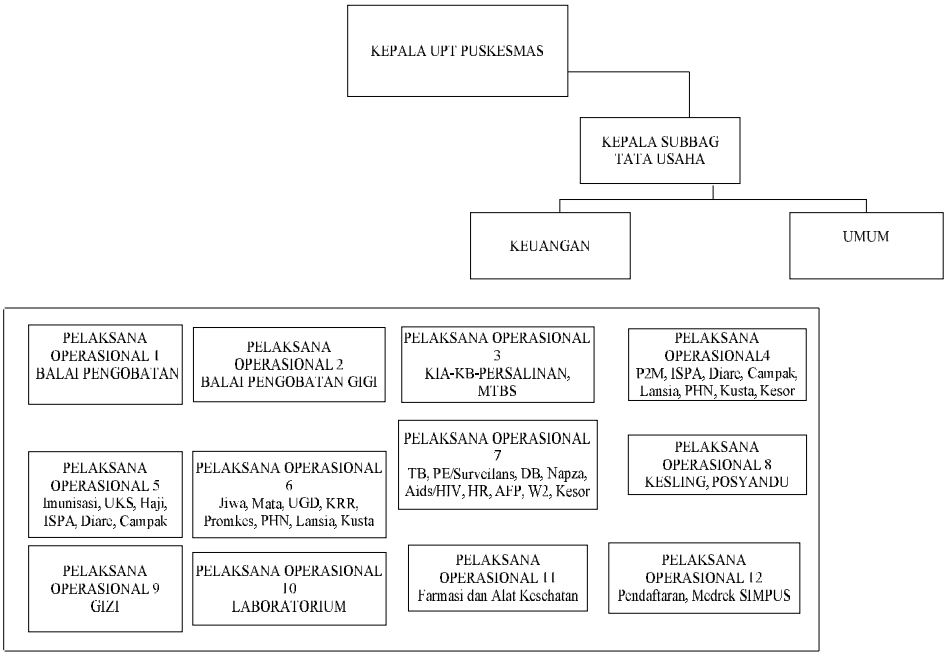
   Tersedianya laporan tahunan seagai wujud pertanggung jawaban (akuntabilitas) kinerja Puskesmas selama 1 (satu) tahun.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui kepatuhan sistematika penulisan laporan tahunan Puskesmas.
b. Mendapatkan gambaran wilayah kerja Puskesmas.
c. Mendapatkan informasi penyusunan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama 1 (satu) tahun.
d. Mendapatkan informasi perincian pelaksanaan selama 1 (Satu) tahun.

3.1.3. Struktur Organisasi Puskesmas

Struktur organisasi adalah suatu rangka kerja yang menyatakan berbagai fungsi menurut pola yang dikehendaki. Dengan adanya struktur organisasi maka setiap pegawai akan lebih mudah mengetahui tentang tujuan dan wewenang masing-masing bagian. Berikut adalah gambar dari struktur organisasi di Puskesmas Padasuka Bandung.



Gambar 3.1

Struktur Organisasi UPT PUSKESMAS PADASUKA

3.1.4. Deskripsi Tugas

Deskripsi tugas merupakan suatu uraian tentang tugas-tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing bagian berdasarkan kebijakan dari suatu Instansi Pemerintahan . Berikut adalah deskripsi tugas pada Puskesmas Padasuka.

(1) Kepala UPT Puskesmas

a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas
b. Memberikan bimbingan kepada koordinator SIM SP3 dan para pelaksana program di Puskesmas.

(2) Kepala Subbag Tata Usaha

a. Merekap dan mendokumentasikan laporan bulanan penerimaan dan pengeluaran retribusi Puskesmas.
b. Membuat dan mendokumentasikan perencanaan anggaran dan realisasi penggunaan dana operasional puskesmas
c. Membuat dan mendokumentasikan daftar hadir mini lokakarya.
d. Membuat SPJ atas realisasi penggunaan dana operasional puskesmas.
e. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan keuangan Puskesmas mingguan.
f. Membuat laporan bulanan.
g. Melakukan kegiatan imunisasi di posyandu (jurim)
h. Melakukan pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan posyandu.

(3) Bagian Keuangan

a. Mencatat arus penerimaan dan pengeluaran keuangan puskesmas dalam buku kas umum.
b. Menerima dan mencatat hasil penerimaan retribusi dari unit-unit pelayanan puskesmas.

c. Menyetorkan hasil penerimaan retribusi puskesmas kepada Bendahara Kabupaten.
d. Membuat dan mendokumentasikan perencanaan anggaran dan realisasi penggunaan dana perasional puskesmas.
e. Membuat laporan harian.
f. Melakukan waskat terhadap arus keuangan Puskesmas tiap triwulan.

(4) Bagian Umum

a. Meng-agendakan surat masuk dan surat keluar
b. Mengetik surat
c. Mengirim surat
d. Melakukan kegiatan pengarsipan
e. Pencatatan sarana perlengkapan yang rusak untuk keperluan perbaikan atau penghapusan
f. Membuat laporan puskesmas.

(5) Pelaksana Operasional 1 Balai Pengobatan

a. Melakukan pemulihan pasien
b. Melakukan dan menerima konsultasi pasien dan masyarakat
c. Menerima konsultasi atau pembinaan kegiatan puskesmas

(6) Pelaksana operasional 2 balai pengobatan gigi

a. Melakukan asuhan perawatan pada pasien.
b. Mencatatat register kunjungan

(7) Pelaksana operasional 3 KIA-KB-Persalinan

a. Melakukan asuhan keperawatan pada ibu hamil

b. Mencatat kegiatan pada : kartu Ibu, KMS Ibu hamil, Kartu anak,kartu KB, KMS Balita

c. Membuat pencatatan dan pelaporan

(8) Pelaksana operasional 4 P2M, Kusta

a. Melaksanakan Kesmas

b. Melaksanakan analisis untuk diagnosa

c. Membuat pencatatan dan pelaporan

(9) Pelaksana operasional 5 Imunisasi

a. Melaksanakan pelayanan kesehatan bayi dan anak

b. Mencatat register kunjungan

c. Membuat pencatatan dan pelaporan

(10) Pelaksana operasional 6 Jiwa dan Mata

a. Melaksanakan pelayanan kepada orang lansia

b. Mendampingi pasien UGD ke RS

c. Membuat pencatatan dan pelaporan

(11) Pelaksana operasional 7 Aids/HIV

a. Membuat pencatatan dan pelaporan

b. Membuat jadwal pusling

(12) Pelaksana operasional 8 Kesling dan Posyandu

a. Melaksanakan puskesmas keliling

b. Melakukan kegiatan imunisasi di posyandu

c. Melakukan pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan posyandu

(13) Pelaksana operasional 9 Gizi

a. Melaksanakan pelayanan gizi

b. Menerima konsultasi di bidang gizi

c. Membuat laporan kegiatan bulanan

(14) Pelaksana operasional 10 Laboratorium

a. Memberikan konsultasi atas hasil pemeriksaan laboratorium

b. Membuat pencatatan dan pelaporan

(15) Pelaksana operasional 11 Farmasi dan Alat Kesehatan

a. Merencanakan kebutuhan obat dan vaksin

b. Membuat pencatatan dan pelaporan

(16) Pelaksana operasional 12 Pendaftaran

a. Mempersiapkan peralatan di loket

b. Membuat laporan kunjungan pasien

c. Membuat kartu berobat pasien

d. Memuat laporan kegiatan bulanan

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan, memperoleh data, baik berupa data primer maupun sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang

berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Menurut Sugiyono (2002:11) menyatakan bahwa :

> “ Metode deskriptif analisis adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Sedangkan menurut Jonathan Sarwono (2006:258) pendekatan kuantitatif adalah :

> “Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel – variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variable masing – masing. Raliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukkan kualitas hasil penelitian.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta – fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Proses penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

”Proses penelitian dapat dibagi menjadi lima macam diantaranya yaitu sumber masalah, rumusan masalah, konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan, pengajuan hipotesis, metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, dan kesimpulan.” (Sugiyono 2008 : 18)

Berdasarkan proses penelitian diatas, maka desain penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

   Peneliti menentukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dasar penelitian yang terdapat di Puskesmas Padasuka Kota Bandung.

2. Rumusan Masalah

   Agar permasalahan jelas dan tidak menimbulkan keraguan-keraguan atau tafsir yang berbeda-beda maka diperlukan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah digunakan sebagai dasar pengajuan teori dan hipotesis, metode analisis dan penarikan kesimpulan. Adapun rumusan masalah yang

terdapat di Puskesmas Padasuka Kota Bandung tentang Kualitas Program Aplikasi SIM SP3 yang berjalan saat ini terhadap proses kinerja pegawai.

3. Konsep dan teori yang relevan dan Penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka diperlukan referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan dalam penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang terdapat di Puskesmas Padasuka Kota Bandung..

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kualitas Program Aplikasi SIM SP3 Terhadap Kinerja Pegawai Di Puskesmas Padasuka Kota Bandung.

5. Metode Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten data yang dikehendaki. Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui Kualitas Program Aplikasi SIM SP3 yang berjalan pada Puskesmas Padasuka Kota Bandung menggunakan pendekatan terstruktur. Sedangkan untuk mengetahui kinerja pegawai dalam pengolahan data,

metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

   Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data dan instrumen dalam penelitian ini berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan Kualitas Program Aplikasi SIM SP3(X) dengan kinerja pegawai (Y) di Puskesmas Padasuka Kota Bandung menggunakan korelasi *Pearson Produt Moment*, sedangkan untuk menguji adanya pengaruh program aplikasi SIM SP3 (X) dengan kinerja pegawai (Y) menggunakan regresi linier sederhana.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terdapat di Puskesmas Padasuka Kota Bandung.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menetukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis

dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Kualitas Program Aplikasi SIM SP3 Terhadap Kinerja Pegawai di Puskesmas Padasuka Kota Bandung, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kualitas Program Aplikasi SIM SP3 (X)	kualitas software/ perangkat lunak didefinisikan sebagai konfirmasi terhadap kebutuhan fungsional dan kinerja yang dinyatakan secara eksplisit, standar perkembangan yang didokumentasikan secara eksplisit dan karakteristik implisit yang diharapkan bagi semua perangkat lunak yang dikembangkan secara profesional **Menurut Mc Call yang dikutip oleh Roger Presman dalam bukunya Rekayasa Perangkat Lunak (2002 : 610)**	1. Kebenaran	1. Mengukur bagaimana program dalam penginputan data memenuhi sasaran, data yang diinputkan adalah benar dan tidak ada data yang ganda (double) 2. Mengukur tingkat keaslian data yang diinputkan yaitu data pasien dan data penyakit	Ordinal
		2. Reliabilitas	1. Tingkat dimana sebuah program	Ordinal

			melakukan fungsinya sebagai program aplikasi 2. Mengukur ketelitian dari program aplikasi dalam melakukan proses pencatatan dan pelaporan	
		3. Efisiensi	1. Tingkat jumlah sumber daya penghitungan kode penyakit yang diperlukan oleh program untuk melakukan proses pencatatan dan pelaporan 2. Mengukur waktu dalam penggunaan program (pemrosesan data pasien dan data penyakit)	ordinal
		4. Integritas	1. Tingkat dalam mengakses program 2. Tingkat pengontrolan (keamanan program oleh orang yang tidak berhak)	ordinal

		5. Usabilitas	1. Mengukur dalam mengoperasikan dan menyiapkan input data pasien dan data penyakit 2. Mengukur dalam mengintrepretasikan output suatu program berupa laporan data penyakit per bulan.	Ordinal
		6. *Maintanabilitas*	1. Seberapa besar tingkat kesalahan yang terjadi pada program dalam pemrosesan data pasien dan data penyakit 2. Mengukur usaha dalam membetulkan kesalahan pada pemrosesan data penyakit dan pasien	ordinal

Kinerja Pegawai (Y)	Hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. A.A.Anwar Prabu Mangkunegara (2005:18-19)	a. Kuantitas Kerja 1.Ketepatan Kerja. 2.Tingkat Kemampuan dalam bekerja. 3.Kemampuan menganalisis data/informasi. 4.Kemampuan mengevaluasi. b. Kualitas Kerja 1.Proses Kerja dan kondisi pekerjaan 2.Waktu yang dipergunakan 3.Jumlah kesalahan Dalam melaksanakan pekerjaan. 4.Jumlah dan jenis pemberian pelayanan.	1.Tingkat Ketepatan Kerja. 2.Tingkat Kemampuan dalam bekerja. 3.Tingkat penganalisisan data/informasi. 4.Tingkat Pengevaluasian. 1.Tingkat Proses Kerja dan kondisi Kerja. 2. Waktu yang dibutuhkan pegawai. 3.Tingkat kesalahan dalam pegawai 4.Tingkat jenis dan pelayanan yang diberikan	Ordinal

3.2.3 Metode Penarikan Sampel

Untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel yang terdapat di Puskesmas Padasuka Kota Bandung yaitu menggunakan metode penarikan sampel, diantaranya adalah sebagai berikut

3.2.3.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2003: 55) adalah sebagai berikut :

”Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Puskesmas Padasuka Kota Bandung. Populasi pada penelitian ini adalah 22 orang. Pemilihan jumlah populasi ini dirasakan cukup mewakili untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian.

3.2.3.2 Sampel

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. (Sugiyono 2003: 56)

3.2.3.3 Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu ***Probability Sampling*** dan ***Nonprobability Sampling***. *Probability Sampling* meliputi, *simple*

random, dan *area random*. *Nonprobability Sampling* meliputi, sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh dan snowball sampling.

Menurut Sugiyono (2003: 60) adalah sebagai berikut:

"*Nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis*, kuota,* aksidental*, purposive,* jenuh*, snowball*."

Karena teknik sampling atau penarikan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama untuk dipilih menjadi sampel, untuk itu pengambilan sampel ini penulis menggunakan metode *sampling* jenuh. Pengertian *sampling jenuh* menurut Sugiyono (2003:60) adalah sebagai berikut:

> "*Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas dengan menggunakan teknik *sampling Jenuh* dari jumlah populasi sebanyak 22 orang, maka yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 22 orang.

3.2.4 Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ada dua, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari unit pengamatan atau responden penelitian. Teknik atau metode pengumpulan data primer meliputi kuesioner, wawancara, dan observasi.
2. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, merupakan jenis data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak pertama. Dalam penelitian ini mendapatkan SOP (*Standard Operating Procedures*) yang dapat digunakan sebagai pemicu untuk meningkatkan efektivitas, efesiensi, dan akuntabilitas kinerja.

3.2.4.2 Metode Pengumpulan data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

Penelitian lapangan *(Field Research),* dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data

primer (data yang diambil langsung dari perusahaan). Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

a. Pengamatan Langsung (Observasi)

Pengamatan langsung, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pencarian dan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung. Observasi dilakukan di Puskesmas Padasuka Kota Bandung.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tatap muka secara langsung dengan pihak yang bersangkutan yakni dengan mengadakan tanya jawab sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang akan dibahas.

c. Kuesioner

Kuesioner, yaitu metode pengumpulan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya. Sedangkan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesione tertutup, yaitu kuesioner yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden hanya tinggal memilih.

Langkah-langkah dalam penyusunan kuesioner agar kuesioner tersebut efisien dan efektif, diantaranya adalah :

a. Menentukan variable yang diteliti
b. Menentukan indikator
c. Menentukan subindikator (ukuran)

d. Mentransformasi subindikator menjadi kuesioner.

2. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

3.2.5 Teknik Pengujian Data

Teknik pengujian data disini dimaksud untuk menguji data yang diperoleh apakah sudah valid dan reliable atau belum. Untuk mengetahuinya peneliti harus terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Jonathan Sarwono (2006:218), Validitas adalah suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya skala nominal yang bersifat non parametik digunakan untuk mengukur variabel nominal, bukan untuk mengukur variabel internal yang bersifat parametik.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap item dari pernyataan instrument yang diberikan kepada responden sudah sesuai atau belum. Menurut

Mansur dalam buku Sugiyono (2008:188) syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah r kritis = 0,30. Maka dapat disimpulkan bila harga korelasi dibawah 0,30 item-item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dibuang atau diperbaiki. Jika nilai korelasi dari item-item mengenai Kualitas Program Aplikasi dan Kinerja Pegawai lebih besar dari 0,30 itu berarti hasil yang diperoleh valid dan dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya.

Untuk pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *(Satistical Product and Service Solution) SPSS 12.*

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Purbayu dan Ashari (2005: 251) " Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan".

Semakin sedikit kesalahan dalam suatu tes (yaitu semakin reliabel) semakin valid skor tes tersebut. Suatu penilaian yang tidak reliabel secara otomatis tidak valid. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi diperlukan jika hasil penilaian akan digunakan untuk pengambilan keputusan yang penting. Sebaliknya, reliabilitas tingkat menengah diperlukan jika hasil penilain kurang penting, dan penilaian didasarkan atas beberapa sumber informasi. Berpedoman pada Sugiyono (2003:124) jika nilai alpha lebih besar dari 0,6 maka ini menunjukan bahwa item-item yang menjadi instrumen penelitian handal dan dapat dipercaya. Dengan nilai alpha dari

variabel Kualitas Program Aplikasi SIM SP3 tersebut, maka variabel ini dapat dikatakan reliabel.

Untuk pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *(Satistical Product and Service Solution) SPSS 12.*

3.2.6 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian, adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan Pengujian Hipotesis berisi tentang hasil pengujian Hipotesis.

3.2.6.1 Analisis Deskriptif/ Kualitatif

Mengemukakan data-data yang masuk dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan yang kemudian diberikan penjelasan berdasarkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan diambil sebuah kesimpulan. Dan untuk analisis sistem yang sedang berjalan pada penelitian ini menggunakan metode terstruktur.

3.2.6.2 Analisis Verifikatif/ Kuantitatif

Dilakukan dengan alat bantu statistika yang dipakai untuk menganalisis pengaruh variabel yang diteliti. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik inferensi. Statistik inferensi digunakan sebagai pengambilan keputusan dan pada umumnya menyertakan pengambilan keputusan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan analisis korelasi yaitu melalui analisis korelasi pearson yang merupakan uji statistik bagi

variabel yang berskala interval dimana alternatif jawaban kuesioner yang diisi oleh responden akan diberi bobot berskala likert, yaitu 5, 4, 3, 2, 1 untuk setiap pertanyaan.

Adapun penilaian yang disediakan adalah seperti pada tabel berikut

Tabel 3.2

Penilaian Kuesioner Menggunakan Skala Likert

Tanggapan Responden	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Prof. Dr Sugiyono (2008 : 133)

Untuk mengetahui skor total yang diperoleh dari masing-masing variabel digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\qquad}{\qquad} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor aktual = Jawaban seluruh responden

Skor Ideal = Skor /nilai tertinggi /semua responden diasumsikan memilih jawaban tertinggi.

Tabel 3.3

Kriteria Presentasi Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak baik
2	36.01 – 52.00	Kurang baik
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

a. Korelasi

Pengertian dari korelasi bivariat parametrik pearson product moment menurut Jonathan Sarwono adalah digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang beskala interval (parametrik).

Analisis korelasi adalah suatu teknik antara variabel-variabel bebas dengan veriabel-variabel terikat. Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas (Program Aplikasi SIM SP3) dan variabel terikat (Kinerja Pegawai).

Rumus yang digunakan Korelasi Pearson:

$$r_{YX} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Sumber: Sambas Ali (2007:125)

Keterangan :

r_{yx} = Korelasi antara variabel X dan Y.

ΣX = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba.

ΣY = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba.

n = Jumlah responden uji coba.

Tabel 3.4

Interpretasi Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Penghubung**
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2004: 214)

Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) dan negatif (-) yaitu :

a. Jika korelasi menghasilkan angka positif (+), hubungan kedua variabel bersifat searah. Searah mempunyai makna bahwa jika variabel bebas besar, maka variabel terikatnya juga besar.
b. Jika korelasi menghasilkan angka negatif (-), hubungan kedua variabel bersifat tidak searah. Tidak searah mempunyai makna bahwa jika variabel bebas besar maka variabel terikatnya adalah kecil.

b. Regresi

Analisis regresi menurut Jonathan Sarwono adalah teknik analisis yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari satu atau lebih variabel tergantung yang dihasilkan adanya pengaruh satu atau lebih variabel bebas. Adapun persamaan regresi sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + bx}$$

Husain Umar (2007 : 114)

Dimana :

Y : variabel tidak bebas

x : variabel bebas

a : nilai intercept (konstan)

b : koefisien arah regresi

dimana a dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{a} = \frac{(\Sigma\ )\,\Sigma\qquad(\Sigma\ )\Sigma\ \ )}{\Sigma\qquad(\Sigma\ ^{2})}$$

$$\mathbf{b} = \frac{\Sigma\qquad(\Sigma\ )(\Sigma\ )}{\Sigma\qquad(\Sigma\ ^{2})}$$

Husain Umar (2007 : 114)

c. Koefisien determinasi

Menurut Jonathan Sarwono (2005:72)

"Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). Koefisien determinasi di hitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%."

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r_{yx}^2 \text{ x } 100\ \%$$

(Sudjana 2002 : 137)

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r_{yx}^2 = Koefisien korelasi

3.2.6.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Sudjana (2005 : 379) "Hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian harus diuji. Pengujian ini akan membuktikan H0 atau H1 yang akan diterima. Jika H1 diterima maka H0 ditolak."

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel terdapat hubungan yang erat atau saling berperan, antara variabel bebas yaitu dalam penelitian ini adalah Kualitas Program Aplikasi SIM SP3 dan variabel terikat kinerja, maka dilakukan uji hipotesis nol dimana:

H0 : $\rho = 0$, artinya kualitas Program Aplikasi SIM SP3 tidak berpengaruh terhadap Kinerja di Puskesmas Padasuka Kota Bandung

H1 : $\rho \neq 0$, artinya kualitas Program Aplikasi SIM SP3 berpengaruh terhadap Kinerja di Puskesmas Padasuka Kota Bandung.

Untuk pengujian ini maka digunakan uji t dikarenakan responden yang diteliti $\leq$ 30 responden, Uji T (*T Test*) adalah untuk membandingkan rata-rata dua Variabel dalam satu kelompok. Kriteria uji adalah $t_{hitung} > t_{table}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima yang didapat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0{,}05$ (5%), apabila $t_{hitung} < t_{table}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak yang didapat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0{,}05$

Berikut adalah rumus untuk uji t :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Prof.Dr.Sujana MA.Msc 2005 : 380)

Keterangan :

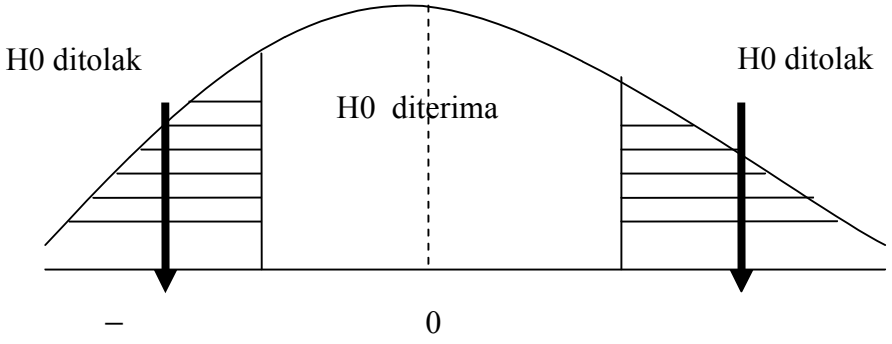
t_{hitung} = nilai signifikan atau nilai t hitung

r = koefisien korelasi pearson

n = jumlah/objek (responden) yang diambil dengan tingkat keyakinan 95%

pada tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan n-2.

Bandingkan dengan pada tingkat kepercayaan 95%



Gambar 3.2

Kurva Penolakan dan Penerimaan Hipotesis

Sumber : Supranto 2001 : 138